

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN FLUKTUASI IHSG TERHADAP RETURN ON ASSET
PADA INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE YANG GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**Stevanus Tulende¹
Parengkuan Tommy²
Paulina Van Rate³**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado.
e-mail: ¹tulende_richo@yahoo.co.id
²tparengkuan197@gmail.com
³paulinavanrate@ymail.com

ABSTRAK

Expected Return atau keuntungan yang diharapkan merupakan gambaran keinginan dari para investor dalam memperhitungkan *return* investasi dan besarnya *probability* yang mungkin akan timbul. Semakin besar probabilitas keuntungan maka semakin tinggi juga risiko yang dihadapi. Suku bunga dan nilai tukar merupakan risiko yang dapat mempengaruhi *expected return*. *Expected return* bisa dihitung dengan berbagai cara salah satunya dengan pendekatan *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan fluktuasi IHSG terhadap *Return on Assets*. Populasi sebanyak 56 perusahaan *food and beverage* yang *go public* dan sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan teknik *judgement sampling* dengan metode penelitian asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, nilai tukar dan fluktuasi IHSG berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara parsial hanya nilai tukar yang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, sedangkan fluktuasi IHSG tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Sebaiknya manajemen perusahaan meningkatkan kinerja keuangan, terutama terhadap efisiensi operasional usaha dan kemampuan laba, agar investor semakin percaya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: nilai tukar, fluktuasi ihsg, return on assets

ABSTRACT

Expected Return or expected profit is a picture of the desire of investors to take into account the investment return and the amount of probability that might arise. The greater the profit, the higher the probability is also risk. Interest rate and exchange rate risks that could affect the expected return. Expected return can be calculated in various ways one of them to approach the Return on Assets (ROA). This study aims to determine the effect of fluctuations in exchange rates and stock index to the return on assets. Population of 56 food and beverage companies that went public and used as a sample of 6 companies with judgment sampling technique with research methods associative. Results showed simultaneously, fluctuations in exchange rates and stock index significantly influence the Return on Assets. Partially only exchange rate that significantly influence the Return on Assets, while fluctuations JCI has no significant effect on the company's management Assets. Should Return on improving financial performance, particularly against the operational efficiency of the business and the ability to profit, so that the investor confidence in the company's financial performance.

Keywords: exchange rate, fluctuations in the stock index, the return on assets

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investor dalam investasinya tentu menginginkan adanya keuntungan (*expected return*) dari modal yang diinvestasikannya. *Expected Return* atau keuntungan yang diharapkan merupakan gambaran keinginan dari seorang investor dalam memperhitungkan *return* investasi dan besarnya *probability* yang mungkin akan timbul. Namun tentunya berlaku hukum keseimbangan dimana pengembalian berhubungan positif dengan resiko yang dihadapi. Dengan kata lain semakin besar probabilitas keuntungan maka semakin tinggi juga resiko yang dihadapi. Salah satu resiko yang mempengaruhi *expected return* adalah suku bunga. Mungkin saja pelaku bisnis menetapkan standar yang tinggi namun akan menjadi sebuah dilema ketika standar suku bunga terlalu rendah. Dimana setelah diperhitungkan mungkin saja standar deviasinya adalah terlalu besar sehingga dianggap tidak tepat atau tidak sesuai. Dengan dasar penjelasan ini kita bisa menempatkan bahwa jika suku bunga pinjaman dari perbankan adalah tinggi keuntungan *Project* maka diperkirakan pinjaman kredit ke perbankan tidak akan dilakukan. Namun begitu pula sebaliknya jika hasil hitungan memperlihatkan bahwa keuntungan yang diharapkan atau *expected return* adalah lebih besar dari beban suku bunga pinjaman maka *project* tersebut akan dilaksanakan.

Faktor-faktor lainnya seperti Nilai Tukar (Kurs) dan fluktuasi IHSG akan saling mempengaruhi. Masih ingatkah kita pada pertengahan tahun 1997, dimana kawasan Asia terlebih khusus di Indonesia sendiri dilanda krisis moneter yang menghantam hampir seluruh sektor perekonomian. Pengaruh krisis ini pertama kali menghantam sektor keuangan, sektor jasa, dan akhirnya mempengaruhi secara signifikan sektor riil. Krisis yang berkepanjangan menyebabkan terjadinya *capital out flow* di beberapa Negara, termasuk Indonesia, sehingga membuat nilai tukar mata uang (Kurs) serta indeks harga saham di negara-negara Asia tersebut merosot, terpuruknya indeks harga saham tersebut merupakan cermin dari jatuhnya harga saham perusahaan *public* yang listed di bursa saham. Akibat krisis ekonomi perusahaan yang *go public* di bursa efek Jakarta diduga akan merosot efisiensinya. Melemahnya kurs mata uang rupiah terhadap mata uang asing terutama Dollar Amerika Serikat merupakan sinyal bagi perekonomian yang mengalami inflasi karena akan meningkatkan biaya import bahan baku dan juga akan memberatkan bagi perusahaan yang mempunyai hutang luar negeri dengan kurs dollar, hal ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Nilai Tukar Rupiah dan Fluktuasi IHSG* secara bersama terhadap *Return on Assets (ROA)*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Nilai Tukar Rupiah* terhadap *Return on Assets (ROA)*.
3. Untuk Mengetahui pengaruh *Fluktuasi IHSG* terhadap *Return on Assets (ROA)*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kurs

Kurs atau lebih dikenal dengan istilah nilai tukar merupakan sebuah istilah dalam bidang keuangan. Kurs memiliki pengertian sebagai nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain. Misalnya, nilai tukar atau kurs rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atau sebaliknya. Kurs memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Apabila kurs suatu negara tinggi maka neraca perdagangan akan meningkat dikarenakan meningkatnya pendapatan dari perdagangan internasional, otomatis investor akan bersedia menginvestasikan modalnya ke perusahaan nasional dikarenakan perekonomian yang sehat. Dengan adanya injeksi modal segar ke dalam perusahaan maka akan menaikkan harga saham dan tentunya akan berimbang dengan meningkatnya nilai serta aset perusahaan. Oleh karena kurs merupakan harga relatif dari dua set, maka layak bila kurs dianggap sebagai harga aset itu sendiri. Prinsip dasar penetapan harga asset adalah bahwa nilai aset saat ini ditentukan oleh perkiraan daya belinya di masa mendatang. Dalam mengevaluasi aset, para penabung (investor) selalu memperlihatkan aspek perkiraan imbalan (*rate of return*) yang dibuahkan aset itu, atau tingkat pertambahan nilai investasi yang tertanam dalam aset tersebut di waktu-waktu selanjutnya. Imbalan dari simpanan yang diperdagangkan di pasar valuta asing ditentukan oleh suku bunga (*interest rate*) dan perkiraan perubahan kurs.

Suku Bunga

Kasmir, (2008:121) suku bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Menurut Sukirno (2006:375) menyatakan suku bunga adalah bunga yang dinyatakan sebagai persentasi dari modal. Menurut Kaum klasik dalam suku bunga atau tingkat bunga itu merupakan hasil Interaksi antara tabungan (S) dan Investasi (I). Keynes mempunyai pandangan berbeda, tingkat bunga, katanya, merupakan suatu fenomena moneter. Artinya, tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan dalam pasar uang), (Nopirin, 2000:94).

Saham

Fahmi (2012:270) Saham adalah

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Hanafi (2004:124) Saham merupakan bukti kepemilikan. Seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan berarti dia memiliki perusahaan tersebut.

Pasar Modal

Perusahaan, Individu, dan pemerintah seringkali membutuhkan tambahan modal. Ada perusahaan yang mengalami kekurangan modal dan ada perusahaan yang mengalami kelebihan modal. Dimana dia akan memperoleh dana untuk mencukupi serta menginvestasikan keuangannya. Individu dan juga organisasi yang ingin meminjam dana bertemu dengan organisasi atau perusahaan yang mengalami surplus dana di Pasar Keuangan. Ada beberapa jenis pasar keuangan namun pada penelitian kali ini akan lebih banyak dibahas tentang Pasar modal. Menurut Houston (2001:122) Pasar modal (*Capital Market*) adalah pasar untuk utang jangka panjang dan saham perusahaan. Menurut Hanafi (2004:62) pasar modal adalah pasar keuangan dimana diperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang. Menurut Marcus (2006:36) Pasar modal adalah pasar untuk ekuitas dan utang jangka panjang.

Rasio Keuangan

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya juga bisa diartikan sebagai alat bantu dalam mengukur kinerja dalam keuangan. Rasio Sendiri menurut Siegel dan Shim merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya dimana Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bisa juga secara sederhana disebut sebagai perbandingan jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penggunaannya sesuai dengan disiplin keilmuannya tak terkecuali untuk disiplin ilmu Manajemen keuangan yang disebut dengan rasio keuangan.

Rasio Keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi, 2012:49). Sedangkan menurut Van Horne, Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Hasil Rasio Keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Contohnya, perbandingan angka-angka yang ada dalam suatu laporan adalah komponen angka-angka dalam neraca.

Rasio keuangan menurut Sudana (2011:20) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. *Leverage Ratio*

Rasio Ini Mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan cara :

- a) *Debt ratio*
- b) *Times Interest earned ratio*
- c) *Long-term to debt equity ratio*

2. *Liquidity ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya. Rasio ini dapat diukur dengan cara :

- a) *Current ratio*
- b) *Quick ratio atau Acid test ratio*
- c) *Cash ratio*

3. *Activity ratio*

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya *activity ratio* dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

- a) *Inventory Turnover*
- b) *Average days in inventory*
- c) *Receivable turnover*
- d) *Days sales outstanding*
- e) *Fixed Assets turnover*
- f) *Total assets turnover*

4. *Profitability ratio*

Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu :

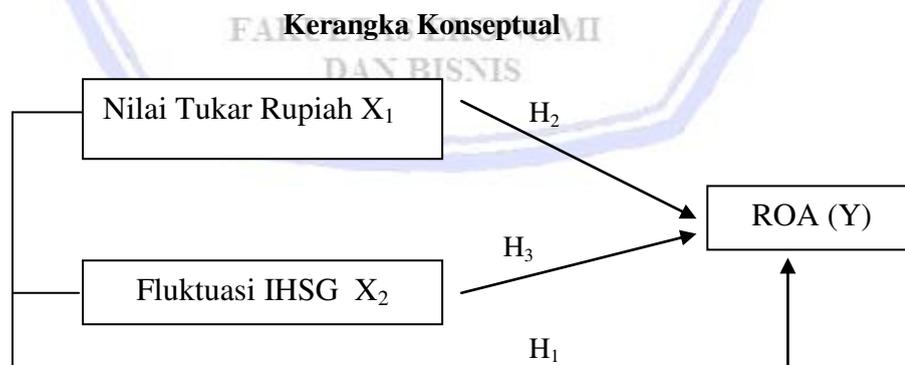
- a) *Return On Asstes (ROA)*
- b) *Return On Equity (ROE)*
- c) *Profit Margin Ratio*

Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini ditulis telah ada sebelumnya peneliti yang meneliti tentang hal ini. Berikut adalah hasil dan kesimpulan dari peneliti lain.

1. Manyo dan Ogakwu (2013). *Impact of liquidity on return on asset of firms : evidence from nigeria. DECISION: Since the coefficient of liquidity has a positive sign (0.882350) and p-value is 0.0250 (p < 0.05), we accept the alternative hypothesis and reject the null hypothesis. The regression model becomes: $ROA = 0.31 + 0.88LIQ - 0.36SIZE + 0.43GROWTH$. We can say that liquidity has a positive significant impact on Return on Assets of Nigerian firms. This is in fact a contravention of our theoretical foundation (liquidity – profitability trade-off theory) which posits that profitability and liquidity are inversely related or that there must always be a trade-off between profitability and liquidity. The implication of the result is that cash conversion cycle (CCC) is measuring liquidity differently from conventional ratio. Generally, traditional liquidity ratios like current ratio have been understood to have lack in measuring the efficiency of firms' working capital management . This result agrees with the findings of Sayaddzaman (2006), Lyroudi and Lazaridis (2000), Bhunia,et.al. (2011) ,and Pandey and Jaiswal (2011). A further implication is that liquidity had low degree of influence on the profitability of manufacturing companies in Nigeria within the period studied. This was also to be expected , given the weak state of many manufacturing companies in Nigeria.*

2. Kalengkongan (2013). Tingkat suku bunga dan inflasi pengaruhnya terhadap return on asset (ROA) pada industry perbankan yang go public di bursa efek indonesia. Dengan kesimpulan sebagai berikut: 1) Tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), menunjukkan bahwa keuangan perbankan pemerintah berpengaruh pada rasio profitabilitas. Tingkat suku bunga mempengaruhi kinerja keuangan dan inflasi menentukan pertumbuhan sektor produksi sehingga bersama-sama akan membantu tingkat pertumbuhan ekonomi.
3. Madunde (2013). Kinerja keuangan pengaruhnya terhadap ukuran perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2012. Dengan Hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Solvabilitas, likuiditas dan struktur modal secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Artinya semakin solvabel dan semakin likuid suatu perusahaan serta penggunaan komposisi struktur modal yang tepat, maka dapat mempengaruhi ukuran perusahaan tersebut. Dari ketiga faktor ini struktur modal mempunyai pengaruh lebih besar. 2) Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. 3) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. 4) Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.
4. Antolis dan Dossugi (2008). Pengaruh fluktuasi ihsg, inflasi, suku bunga, terhadap imbal balik hasil unit link berbasis saham. Berdasarkan hasil analisa dapat diambil beberapa kesimpulan: 1) Secara simultan ada pengaruh antara fluktuasi IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), Inflasi dan BI Rate (Suku bunga) terhadap imbal hasil / return dari produk unit link berbasis saham untuk BNI Life. 2) Secara simultan ada pengaruh antara fluktuasi IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), Inflasi dan BI Rate (Suku bunga) terhadap imbal hasil / return dari produk unit link berbasis saham untuk Allianz. 3) Secara simultan ada pengaruh antara fluktuasi IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), Inflasi dan BI Rate (Suku bunga) terhadap imbal hasil / return dari produk unit link berbasis saham untuk Prudential.
5. Muharam dan Nurafni (2008). Analisis pengaruh nilai tukar rupiah dan indeks saham dow jones industrial average terhadap indeks harga saham gabungan di BEJ. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah (fOR) berpengaruh negatif terhadap IHSG di BEJ, sedangkan indeks saham Dow Jones Industrial Average (DJIA) berpengaruh positif. Secara parsial maupun simultan, kedua variabel bebas, !OR dan DJIA berpengaruh terhadap IHSG. Besarnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel !OR dan DJIA terhadap IHSG di BEJ sebesar 33.5%, sedangkan sisanya sebesar 66.5% dipengaruhi oleh taktor lain di luar !OR dan DJIA. Oleh karena itu disarankan bagi investor untuk mempertimbangkan perubahan !OR dan DJIA sebelum berinvestasi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperhitungkan dan menambah variabel bebas lainnya yang secara teoritis dianggap mempunyai pengaruh terhadap IHSG di BursaEfek Jakarta.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Kajian Teori

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut :

H₁ : *Nilai tukar dan Fluktuasi IHSG* yang diprosikan diduga secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Aset*.

H₂ : *Nilai tukar* yang diproksikan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Aset*.

H₃ : *Fluktuasi IHSG* yang diproksikan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Aset*.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *asosiatif* (hubungan). Penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan *Food and Beverages* yang telah *Go publik* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Sampel perusahaan tersebut antara lain : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Mayora Indah Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia Tbk., PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk., PT. Siantar Top Tbk., PT. Ultra Jaya Tbk. 6 perusahaan tersebut adalah perusahaan papan atas dalam industri *food and beverages* yang merknya telah dikenal di masyarakat dan mempunyai Total Aset yang relatif sama.

Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian bersifat Kuantitatif yang artinya jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono.2008: 13).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen tersebut berupa data yang bersifat pribadi seperti dokumen-dokumen pribadi, file-file yang tersimpan di lembaga yang bersangkutan, sehingga dalam penelitian file-file tersebut berupa laporan keuangan yang sudah dikonsolidasi dan juga data-data lain yang mendukung dan terdapat keterkaitan seperti halnya tingkat suku bunga, indeks harga saham gabungan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penilaian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda yang tertulis berupa, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Sugiyono, 2012: 422). Data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan perusahaan selama 4 tahun terakhir yang diperoleh lewat unduhan pada web *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Santosa dan Ashari (2005:231) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Uji ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variable *independent* harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor (VIF)*.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Dengan kata lain pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi.

d) Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variable *dependent* tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test* dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dl (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), du (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4 - dl$, dan $4 - du$. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+/-) (Santosa dan Ashari, 2005: 240).

Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2012: 221). Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t sementara pengujian secara bersama-sama dilakukan dengan uji-f pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

a. Uji F-statistik

Uji ini digunakan untuk menguji pengertian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen (Y).

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

Jika F-hitung > F-tabel ($\alpha, k-1, n-1$), maka H_0 ditolak; dan

Jika F-hitung < F-tabel ($\alpha, k-1, n-1$), maka H_0 diterima.

Untuk menguji dominasi variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan melihat pada koefisien beta standar.

b. Uji T-statistik

Uji-t dilakukan dengan statistik-t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis, adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 \text{ s/d } 5 = 0 \text{ dan}$$

$$H_1 : \beta_1 \text{ s/d } 5 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen X_1 terhadap variabel dependen (Y). Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

Jika t-hitung > t-tabel ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 ditolak; dan

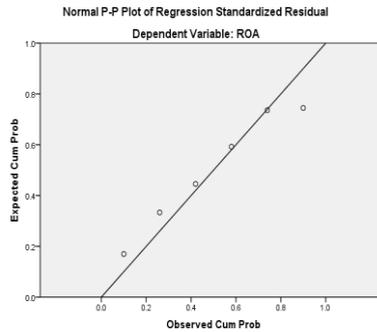
Jika t-hitung < t-tabel ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menentukan normal tidaknya data pada variabel dependen dilakukan dengan melihat grafik plot normal. Apabila data distribusi normal, maka penyebaran plot akan berada disepanjang garis 45° . Dari grafik plot normal dapat diketahui bahwa penyebaran plot berada di sepanjang garis 45° sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Keterangan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 18

Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada dasarnya model persamaan regresi berganda dengan menggunakan dua variabel bebas atau lebih, hampir selalu terdapat kolinier ganda. Multikolinier ditandai dengan nilai R (korelasi berganda) yang tinggi. Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Apabila terjadi multikolinearitas maka variabel bebas yang berkolinier dapat dihilangkan. Multikolinier menurut perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS 18 dapat diketahui dengan berpedoman bahwa nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1. Mengacu pada kedua pendapat di atas maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai.

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Nilai Tukar	.100	1.952
Fluktuasi IHSG	.106	1.435

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2014.

Tabel 1 dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, sehingga bisa diduga bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Berdasarkan grafik hasil penelitian (lampiran), deteksi yang ada adalah penyebaran, dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Keterangan di atas dapat di gambarkan sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.269	10.592		.592	.614					
	Nilai Tukar	.003	.001	.896	3.291	.039	.891	.851	.284	.100	1.952
	Fluktuasi IHSG	.003	.001	.641	2.682	.035	.884	.765	.209	.106	1.435

a. Dependent Variable: ROA.

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2014.

Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh VIF untuk masing-masing variable bebas adalah; Variabel Nilai tukar VIF 1.952; Variabel Fluktuasi IHSG VIF 1.435 dan Dengan demikian karena ketiga variabel bebas memiliki VIF < 2, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variable dependent tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test* dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dl (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), du (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4 - dl$, dan $4 - du$. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
				R Square	Change	df1		
1	.984 ^a	.969	.58883	.969	21.004	3	.046	2.161

a. Predictors: (Constant), FLUKTUASI IHSG, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2014.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	A	B
(Constant)		17.462
Nilai Tukar		.003
Fluktuasi IHSG		-1.241

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 18

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda diperoleh :

$$Y = 17.462 + 0.003 X_1 - 1.241 X_2$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan :

- Nilai koefisien regresi Nilai Tukar (X_1) sebesar 0.003 dan nilai signifikan 0.039 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ berarti Nilai Tukar (X_1) berpengaruh secara positif terhadap ROA
- Nilai koefisien regresi Fluktuasi IHSG (X_2) sebesar -1.241 dan nilai signifikan 0.187 lebih besar dari $\alpha=0,05$ berarti Fluktuasi IHSG (X_2) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis**Uji F**

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.028	2	10.014	11.952	.037 ^a
	Residual	2.514	3	.838		
	Total	22.541	5			

a. Predictors: (Constant), Fluktuasi IHSG, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: ROA

Hasil analisis regresi menggunakan $F_{hitung} = 11.952 > F_{tabel} = 9.5521$ dengan tingkat signifikan adalah $0.037 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variable nilai tukar, fluktuasi IHSG, secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.462	3.447		5.066	.015
	Nilai Tukar	.003	.001	1.357	4.011	.028
	Fluktuasi IHSG	-1.241	.729	-.576	-1.703	.187

a. Dependent Variable: ROA

Nilai Tukar, berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.011 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.3534. Data ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikan adalah $0.028 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap variable ROA. Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 2.8% yang berada di bawah 5%. Fluktuasi IHSG berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1.703 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.3534. Data ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikan adalah $0.187 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Fluktuasi IHSG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variable ROA. Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 18.7% yang berada di atas 5%.

Pembahasan**Nilai Tukar, Fluktuasi IHSG terhadap Return on Asset**

Hasil penelitian diatas dapat dianalisa secara simultan menggunakan $F_{hitung} = 11.952 > F_{tabel} = 9.5521$ dengan tingkat signifikan adalah $0.037 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variable nilai tukar, fluktuasi IHSG, secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Secara parsial Nilai koefisien regresi Nilai Tukar (X_1) sebesar 0.003 dan nilai signifikan 0.028 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ berarti Nilai Tukar (X_1) berpengaruh secara positif terhadap ROA. Nilai koefisien regresi Fluktuasi IHSG (X_2) sebesar -1.241 dan nilai signifikan 0.187 lebih besar dari $\alpha=0,05$ berarti Fluktuasi IHSG (X_2) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai Tukar (X_1), Fluktuasi IHSG (X_2), terhadap ROA (Y)

Hasil penelitian menguji H_1 diterima dan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Ini sesuai dengan Juniarti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Profitabilitas(ROA), dimana CAR, non performing loan, BI Rate, dan nilai tukar rupiah secara simultan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Nilai Tukar (X_1) terhadap ROA (Y)

Hasil penelitian menguji H_2 diterima dan berpengaruh signifikan karena nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0.039 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Juniarti (2013) dengan judul "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Profitabilitas (ROA), dimana tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA), menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dapat meningkatkan rasio profitabilitas.

Fluktuasi IHSG (X_2) terhadap ROA (Y)

Hasil penelitian menguji pengaruh fluktuasi IHSG terhadap ROA menunjukkan hipotesis ditolak dan tidak signifikan karena nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0.187 > 0,05$. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) mengenai analisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti ROA, ROE, DPR, DER, Book Value Equity per share dan resiko sistematis berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil analisis menunjukkan ROA, DER dan book value berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga (return) saham. Sedangkan variabel lainnya (ROE dan DPR) yang dimasukkan ke dalam model tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Bahkan ditemukan antara ROA dan ROE terjadi multikolinieritas.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Nilai Tukar, Fluktuasi IHSG, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan uji F, yang artinya H_1 diterima.
2. Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA. Yang artinya H_2 diterima.
3. Fluktuasi IHSG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Yang artinya maka H_2 diterima.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya manajemen perusahaan meningkatkan kinerja keuangan, terutama terhadap efisiensi operasional usaha dan kemampuan laba perusahaan agar investor perusahaan semakin percaya terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini terbatas yaitu selama 8 tahun dan hanya menggunakan 6 sampel perusahaan, oleh karena itu bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode yang lebih lama dan perusahaan lebih banyak agar mendapat hasil yang akurat. Dalam hal ini, sebaiknya penelitian dikemudian hari mengganti atau menambah variabel-variabel independent lainnya yang disinyalir dapat mempengaruhi Return On Asset. Seperti, Inflasi dan suku bunga riil.

DAFTAR PUSTAKA

- Antolis dan Dossugi, 2008. Pengaruh Fluktuasi IHSG, Inflasi, Suku Bunga, terhadap Imbal Balik Hasil Unit Link Berbasis Saham. *Journal of applied finance and accounting* BINUS, Vol. 1 No.1, <http://journal.binus.ac.id/>, Di akses pada november 2008. Hal 141-165.
- Fahmi, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, 2004. *Manajemen keuangan*. Edisi 1, UGM, Yogyakarta.
- Houston, 1978. *Manajemen keuangan*. Edisi Kedelapan, University of Florida. Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Juniarti, 2013. Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BI rate dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap profitabilitas (ROA) bank umum swasta nasional. UINSyarif Hidayatullah Jakarta, <http://tulis.uinjkt.ac.id/opac/themes/katalog/hasilcari.jsp?method=similar&query=113000&start=10&lokasi=lokal>, Di akses pada 2013, Hal 130.
- Kalengkongan, 2013. Tingkat suku bunga dan inflasi pengaruhnya terhadap return on asset (ROA) pada industry perbankan yang go public di bursa efek Indonesia. Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174, [Vol 2, No 3 \(2014\)](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba), <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba>. Di akses pada 23 Agustus, Hal 853–972.
- Kasmir, 2008. *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Madunde, 2013. Kinerja keuangan pengaruhnya terhadap ukuran perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2012. Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174, [Vol 1, No 4 \(2013\)](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2804/2355), <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2804/2355>. Diakses pada Desember 2013, Hal 762-770.
- Manyo dan Ogakwu, 2013. Impact of liquidity on return on asset of firms : Evidence from Nigeria. International journal of management dan information technology, ISSN 2278-5612, [Vol 6, No 3 oct 2013](http://cirworld.com/journals/index.php/ijmit/article/view/632636), <http://cirworld.com/journals/index.php/ijmit/article/view/632636>, Di akses pada Oct 2014, Hal 885-894.
- Marcus, 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. jilid 1, Edisi Kelima. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Muharam dan Nurafni, 2008. Analisis pengaruh nilai tukar rupiah dan indeks saham dow jones industrial average terhadap indeks harga saham gabungan di BEJ. Jurnal Maksi UNDIP, Vol. 8 No. 1 Januari 2008, <http://jurnalmaksiundip.wordpress.com/back-issues>, Di akses pada Juli 2013, Hal 24-42.
- Natarysyah, 2000. Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 15, No 3, http://id-jurnal.blogspot.com/2008/04/jurnal-bisnis-dan-ekonomi-maret-2001_07.html, Diakses pada Agustus 2010, Hal 294-312.
- Nopirin, 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Santosa dan Ashari, 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Sudana, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian dan Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Januari 2008. Penerbit Alfabeta, Bandung.